



Volume 1, Nomor 2, November 2021

## ANALISIS *SELF-CONFIDENCE* SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19

Reza Muliadi<sup>1)</sup>, Mutia Fonna<sup>2)\*</sup>, Herizal<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [mutia.fonna@unimal.ac.id](mailto:mutia.fonna@unimal.ac.id)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membuat sistem pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut berdampak pada aspek *self-confidence* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek *self-confidence* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dewantara dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dewantara dengan sampelnya siswa di kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 4, XI MIA 5, dan XI IIS yang dipilih menggunakan teknik sampling purposive. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menjelaskan bagaimana kemampuan *self-confidence* siswa dan menentukan kategori *self-confidence* siswa dengan menggunakan kategorisasi mean hipotetik. Hasil penelitian yang didapat diantaranya: (1) Siswa percaya diri saat melaksanakan pembelajaran matematika, namun kurang percaya diri pada materi atau soal yang (2) Aspek *self-confidence* siswa berada di kategori sedang.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Pembelajaran Matematika, *Self-Confidence*

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional yang terdapat di dalam UUD 1945 yang ingin dicapai negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada banyak bidang yang sangat berperan dan dibutuhkan, salah satunya adalah peran dari bidang pendidikan. Pentingnya bidang pendidikan ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan. (Kemendikbud, 2013) menyatakan bahwa landasan dari tujuan pendidikan yang diambil pada Kurikulum 2013 (K13) adalah UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya setiap manusia mendapatkan pendidikan yang baik, agar dapat menjalani kehidupan dengan layak. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran, maka akan terjadi proses penyampaian sebuah ilmu dan pengetahuan oleh guru kepada siswa, sehingga ilmu dan pengetahuan tersebut bisa didapatkan dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan. Salah satu pembelajaran yang sangat penting adalah pembelajaran matematika.

**Volume 1, Nomor 2, November 2021**

Pentingnya mempelajari matematika adalah karena dalam pembelajaran matematika bukan hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga sangat berkaitan dengan sikap siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika menurut (Kementdikbud, 2014), yaitu:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata)
4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika

Berdasarkan point ke-5 dan point ke-6 dari tujuan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting terhadap sikap atau karakter siswa atau yang disebut juga dengan aspek afektif. Salah satu aspek afektif yang ada di dalam pembelajaran matematika adalah aspek *self-confidence*.

*Self-confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri (Lestari & Yudhanegara, M.R, 2018). Aspek *self-confidence* memiliki pengaruh pada pembelajaran matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Islami & Rusliah, N, 2020) yang menjelaskan bahwa *self-confidence* memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu (Dewi & Minarti, E.D, 2018) menjelaskan bahwa secara signifikan, *self-confidence* siswa pada pembelajaran matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *self-confidence* menjadi bagian yang harus dimiliki siswa agar bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran matematika dengan baik. Oleh karena itu, selain untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran

**Volume 1, Nomor 2, November 2021**

matematika, *self-confidence* siswa juga perlu diperhatikan pada saat pembelajaran matematika di sekolah.

Proses pembelajaran matematika di sekolah biasanya dilaksanakan secara langsung di kelas. Namun proses pembelajaran saat ini berubah dengan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2)*, virus baru yang ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019 (Kemendagri, 2020). Dengan adanya protokol kesehatan covid-19 untuk memberantas pandemi ini, yang salah satunya adalah meminimalisir perkumpulan banyak orang membuat proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* dilaksanakan dalam jaringan internet seperti menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *E-Learning* dan aplikasi-aplikasi lainnya. Sedangkan pembelajaran luring tetap berlangsung di dalam ruang kelas namun disesuaikan dengan protokol kesehatan Covid-19, seperti dibuatnya sistem pergantian (*shifting*) dan tetap menjaga jarak.

Proses pembelajaran seperti ini telah dilaksanakan di berbagai sekolah termasuk juga di SMA Negeri 1 Dewantara, yang merupakan salah satu sekolah di kabupaten Aceh Utara. Proses pembelajaran seperti ini merupakan proses pembelajaran yang masih baru penerapannya, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kondisi aspek *self-confidence* siswa khususnya pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid saat ini. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis *Self-Confidence* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dewantara Dalam Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19”.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Siyoto & Sodik, M.A, 2015).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dewantara pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

### **Target/Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dewantara yang terdiri dari 7 kelas, sedangkan sampelnya adalah siswa di kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 4, XI MIA 5, dan XI IIS yang berjumlah 107 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).



Volume 1, Nomor 2, November 2021

## Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket kepada siswa. Angket yang dibagikan adalah angket terbuka dengan pilihannya adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berdasarkan jawaban siswa pada angket tersebut selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket *self-confidence*, dengan indikatornya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Indikator *Self-Confidence*

No	Indikator
1	Percaya kepada kemampuan sendiri
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3	Berani mengungkapkan pendapat

Dimodifikasi dari (Hendriana, Rohaeti, E.E, & Sumarmo, U, 2017)

Angket terlebih dahulu diberikan kepada 25 siswa di kelas XII untuk dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas, agar didapatkan pernyataan-pernyataan yang baik.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan makna yang terkandung pada angka-angka di setiap pernyataan angket yang telah diisi oleh siswa, serta menentukan kategori *self-confidence* siswa dengan berlandaskan pada kategorisasi mean hipotetik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data sebelum dilaksanakan penelitian yaitu hasil validitas dan hasil reliabilitas. Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan pernyataan pernyataan angket yang bagus dan layak untuk diberikan saat penelitian. Hasil validitas dan reliabilitas yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Validitas Angket

No	Nomor Pernyataan	Nilai $r_{xy}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	Pernyataan Nomor 1	0,741	0,396	Valid
2	Pernyataan Nomor 2	0,114	0,396	Tidak Valid
3	Pernyataan Nomor 3	0,437	0,396	Valid
4	Pernyataan Nomor 4	0,664	0,396	Valid
5	Pernyataan Nomor 5	0,558	0,396	Valid
6	Pernyataan Nomor 6	0,504	0,396	Valid
7	Pernyataan Nomor 7	0,538	0,396	Valid
8	Pernyataan Nomor 8	0,416	0,396	Valid
9	Pernyataan Nomor 9	0,544	0,396	Valid
10	Pernyataan Nomor 10	0,277	0,396	Tidak Valid
11	Pernyataan Nomor 11	0,462	0,396	Valid
12	Pernyataan Nomor 12	0,342	0,396	Tidak Valid
13	Pernyataan Nomor 13	0,774	0,396	Valid
14	Pernyataan Nomor 14	0,599	0,396	Valid
15	Pernyataan Nomor 15	0,498	0,396	Valid
16	Pernyataan Nomor 16	0,426	0,396	Valid
17	Pernyataan Nomor 17	0,432	0,396	Valid
18	Pernyataan Nomor 18	0,661	0,396	Valid
19	Pernyataan Nomor 19	0,376	0,396	Tidak Valid

**Tabel 3.** Hasil Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	19

Berdasarkan hasil tersebut, maka pernyataan yang akan digunakan peneliti adalah pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18. Pernyataan-pernyataan tersebut selanjutnya diberikan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil jawabannya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4** Hasil Jawaban Angket Siswa

Pernyataan		Jawaban			Pernyataan		Jawaban		
Nomor	STS	TS	S	SS	Nomor	STS	TS	S	SS
1	10	51	33	13	11	10	27	59	11
3	4	54	42	7	13	15	40	39	13
4	12	36	37	22	14	20	29	39	12
5	6	25	56	20	15	0	4	46	57
6	4	42	49	12	16	2	11	60	34
7	2	26	61	18	17	11	36	46	14
8	8	56	36	7	18	13	42	39	13
9	20	53	27	7					

Selanjutnya hasil perhitungan untuk menentukan kategori atau level *self-confidence* siswa ditunjukkan pada 5 tabel berikut:

**Tabel 5** Kategorisasi Siswa Berdasarkan Jawaban Angket *Self-Confidence*

No	Responden	X	Kategori	No	Responden	X	Kategori
1	R1	36	Sedang	15	R15	49	Tinggi
2	R2	43	Sedang	16	R16	34	Sedang
3	R3	44	Sedang	17	R17	47	Tinggi
4	R4	35	Sedang	18	R18	52	Tinggi
5	R5	35	Sedang	19	R19	58	Tinggi
6	R6	37	Sedang	20	R20	46	Tinggi
7	R7	36	Sedang	21	R21	29	Rendah
8	R8	44	Sedang	22	R22	45	Tinggi
9	R9	29	Rendah	23	R23	37	Sedang
10	R10	29	Rendah	24	R24	35	Sedang
11	R11	40	Sedang	25	R25	39	Sedang
12	R12	45	Tinggi	26	R26	47	Tinggi
13	R13	42	Sedang	27	R27	51	Tinggi
14	R14	38	Sedang	28	R28	41	Sedang
29	R29	40	Sedang	69	R69	25	Rendah
30	R30	36	Sedang	70	R70	34	Sedang



## Volume 1, Nomor 2, November 2021

No	Responden	X	Kategori	No	Responden	X	Kategori
31	R31	40	Sedang	71	R71	39	Sedang
32	R32	48	Tinggi	72	R72	42	Sedang
33	R33	40	Sedang	73	R73	40	Sedang
34	R34	36	Sedang	74	R74	42	Sedang
35	R35	38	Sedang	75	R75	30	Sedang
36	R36	40	Sedang	76	R76	35	Sedang
37	R37	44	Sedang	77	R77	35	Sedang
38	R38	43	Sedang	78	R78	39	Sedang
39	R39	45	Tinggi	79	R79	39	Sedang
40	R40	42	Sedang	80	R80	40	Sedang
41	R41	38	Sedang	81	R81	51	Tinggi
42	R42	45	Tinggi	82	R82	45	Tinggi
43	R43	43	Sedang	83	R83	51	Tinggi
44	R44	46	Tinggi	84	R84	38	Sedang
45	R45	35	Sedang	85	R85	48	Tinggi
46	R46	35	Sedang	86	R86	50	Tinggi
47	R47	42	Sedang	87	R87	41	Sedang
48	R48	27	Rendah	88	R88	47	Tinggi
49	R49	40	Sedang	89	R89	45	Tinggi
50	R50	35	Sedang	90	R90	35	Sedang
51	R51	37	Sedang	91	R91	35	Sedang
52	R52	35	Sedang	92	R92	31	Sedang
53	R53	26	Rendah	93	R93	36	Sedang
54	R54	30	Sedang	94	R94	43	Sedang
55	R55	34	Sedang	95	R95	37	Sedang
56	R56	35	Sedang	96	R96	38	Sedang
57	R57	31	Sedang	97	R97	38	Sedang
58	R58	38	Sedang	98	R98	40	Sedang
59	R59	38	Sedang	99	R99	40	Sedang
60	R60	31	Sedang	100	R100	35	Sedang
61	R61	31	Sedang	101	R101	44	Sedang



No	Responden	X	Kategori	No	Responden	X	Kategori
62	R62	33	Sedang	102	R102	34	Sedang
63	R63	43	Sedang	103	R103	27	Rendah
64	R64	57	Tinggi	104	R104	34	Sedang
65	R65	39	Sedang	105	R105	34	Sedang
66	R66	35	Sedang	106	R106	34	Sedang
67	R67	34	Sedang	107	R107	36	Sedang
68	R68	30	Sedang				

**Tabel 6** Hasil Rekapitulasi Kategori Siswa Berdasarkan Jawaban Angket *Self-Confidence*

No	Syarat	Kategori	Banyak Siswa
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$ atau $X < 30$	Rendah	7
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ atau $30 \leq X < 45$	Sedang	79
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ atau $45 \leq X$	Tinggi	21

Berdasarkan hasil jawaban siswa terhadap angket *self-confidence*, didapatkan gambaran tentang kemampuan *self-confidence* siswa, yaitu siswa memiliki kepercayaan diri yang baik ketika melaksanakan pembelajaran matematika. Namun pada situasi dan kondisi tertentu, seperti ketika berhadapan dengan soal atau materi yang sulit dan tidak mengerti, siswa bersikap kurang percaya diri yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak terlalu aktif mengikuti pembelajaran dan menyontek untuk menyelesaikan soal yang sulit tersebut.

Untuk perhitungan kategorisasinya didapatkan bahwa ada 7 siswa berada di kategori rendah, 79 siswa berada di kategori sedang, dan 21 siswa berada di kategori tinggi. Dari hasil temuan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek *self-confidence* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dewantara dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 berada di kategori sedang.

Kategori *self-confidence* siswa ini berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pandemi. Tingkat *self-confidence* atau kepercayaan diri siswa sebelum masa pandemi cukup tinggi, siswa memiliki keberanian yang besar dalam menghadapi setiap tantangan (Masruroh, Faturohman, Y, Hidayat, W, & Rohaeti, E. E, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Gambaran dari *self-confidence* siswa di masa pandemi yaitu siswa memiliki kepercayaan diri yang baik saat melaksanakan pembelajaran matematika, namun kurang percaya diri pada materi atau soal yang sulit.

**Volume 1, Nomor 2, November 2021**

2. Aspek *self-confidence*, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dewantara dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 berada di kategori sedang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, S., & Minarti, E.D. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence Terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 189-198.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E, & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Islami, A., & Rusliah, N. (2020). Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami*, 3(1) : 187-193.
- Kemendagri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Kemendagri.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M.R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Masruroh, A. A., Faturrohman, Y, Hidayat, W, & Rohaeti, E. E. (2019). Analisis Self-Confidence Siswa Kelas X HT 3 SMK Sangkuriang 2 Dalam Pembelajaran Matematika. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(6), 379-384.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.